

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak – kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat. Belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit (Aliyah & Rusmariana, 2021). Keadaan ini menjadikan anak harus menjalani serangkaian perawatan di rumah sakit atau proses hospitalisasi sampai status kesehatan membaik dan kembali ke rumah.

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan prevelensi jumlah anak yang mengalami hospitalisasi yang disebabkan oleh kecemasan mencapai 60 – 80 % dari jumlah penduduk Indonesia. Prevelensi anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,1%. Prevelensi anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi pada bulan Januari – Juni 2023 di RSUD Kota Salatiga mencapai 70 – 80%.

Selama proses hospitalisasi, anak mengalami berbagai pengalaman perawatan yang menyebabkan cemas, stres, dan bahkan bisa menjadi trauma. Kecemasan dan ketakutan merupakan dampak dari hospitalisasi, rasa cemas saat menjalani hospitalisasi yang dirasakan oleh anak disebabkan karena menghadapi stresor yang ada di lingkungan rumah sakit yang asing dan tidak familier (Aliyah & Rusmariana, 2021). Banyak anak yang menjalani hospitalisasi takut dengan tenaga kesehatan, seperti dokter dan perawat. Anak selalu menangis saat akan didekati oleh tenaga kesehatan, apalagi jika anak akan disuntik selalu menunjukkan perilaku yang tidak kooperatif. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika

menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Marni, 2018).

Penelitian (Khairani, A., 2018) tentang Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool di Rumah Sakit mendapatkan hasil bahwa kecemasan anak prasekolah sebagian besar kategori sedang sebesar 49% dan kategori berat 34%. Penelitian (Tarbiyah, 2018) tentang kecemasan hospitalisasi mendapatkan hasil bahwa kecemasan anak prasekolah adalah kategori cemas sedang (44%). Sedangkan hasil penelitian (Azam, 2020) mendapatkan sejumlah 36,1% anak mengalami ketakutan bersosialisasi, dimana mereka khawatir melakukan kesalahan di depan orang lain, takut berbicara dengan orang yang tidak dikenali, takut berbicara di depan orang lain dan lingkungan baru. Sebagian anak juga mengalami kecemasan umum yaitu sejumlah 25,9%. (Pardede, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus saat dirawat mayoritas dengan cemas sedang yaitu sebanyak 26 orang (65%). Untuk mengatasi masalah kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah 3 – 6 tahun salah satunya yaitu dengan terapi bermain.

Terapi bermain merupakan terapi yang digunakan agar mengurangi kecemasan ketakutan dan anak dapat mengenal lingkungan, serta belajar mengenai perawatan serta prosedur yang dilakukan oleh staf rumah sakit (Daniel, 2021). Salah satu macam terapi bermain yang sesuai dengan tahapan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yaitu bermain Clay. Selama di rumah sakit permainan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan orang lain yaitu dampingi orang tua, perawat, maupun teman sebayanya yang ada di lingkungan sekitarnya (Nurmayunita Heny & Apriyani Puji Hastuti, 2019).

Bermain *Clay* akan melepaskan anak dari ketegangan dan kecemasan yang dialami. Terapi bermain *Clay* dilakukan karena dengan bermain anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain. Akibat adanya distraksi dan relaksasi yang terjadi, anak yang mengalami cemas

akhirnya menjadi tidak cemas lagi. *Clay* dapat meningkatkan daya pikir anak dan konsentrasi anak. Melalui *Clay* anak akan dapat mempelajari sesuatu yg rumit serta anak akan berpikir bagaimana *Clay* dapat terbentuk sesuai gambar atau cetakan dengan rapi. Pemberian terapi bermain *Clay* terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yaitu ada pengaruh terhadap penurunan kecemasan, kehilangan kontrol, dan ketakutan pada anak yang dirawat di rumah sakit. Karena bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak – anak. Pada penerapan terapi bermain clay dilakukan penerapan selama 2 hari berturut – turut dalam dua kali penerapan selama 30 menit (Nurmayunita Heny & Apriyani Puji Hastuti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei - Juni 2023 anak usia 3 – 6 tahun terdapat 2 pasien yang mengalami kecemasan hospitalisasi di bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga. Pada anak usia 3- 6 tahun cocok untuk diberikan penerapan terapi bermain *clay* untuk mengurangi kecemasan pada anak karena bermain *clay* anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain. *Clay* dapat meningkatkan daya pikir anak dan konsentrasi anak. *Clay* merupakan permainan yang mudah didapatkan dan harganya sangat terjangkau. Melalui *clay* anak akan dapat mempelajari sesuatu yang rumit serta anak akan berpikir bagaimana clay dapat terbentuk sesuai gambar atau cetakan dengan rapi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang terkait dengan “Penerapan Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak di Bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga”

B. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka menjadi perumusan masalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak di Bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi dari penerapan terapi bermain *Clay* terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan terapi bermain *clay* di Bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga
- b. Mendiskripsikan hasil pengukuran tingkat kecemasan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain *clay* di Bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga
- c. Mendiskripsikan hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain *clay* di Bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga
- d. Membandingkan perkembangan tingkat kecemasan pada kedua responden

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan terapi bermain *clay* untuk anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Terapi Bermain *Clay* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien anak yang mengalami hospitalisasi.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang Penerapan Terapi Bermain *Clay* terhadap kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penelitian

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya Penerapan Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak